

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Rehabilitasi Orang Dengan Gangguan Jiwa

1. Orang Dengan Gangguan Jiwa

Orang dengan gangguan jiwa adalah seseorang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang terwujud dalam bentuk gabungan gejala dan atau perubahan perilaku yang berarti, serta dapat memicu penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi orang sebagai manusia. Pengertian ODGJ ini telah tertulis dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan jiwa (UU Kesehatan Jiwa).¹⁶

Orang dengan gangguan jiwa memiliki banyak jenis di antaranya yaitu: skizofrenia, depresi, bipolar, gangguan kecemasan, gangguan kepribadian, gangguan mental organik, dan lain-lain. Beberapa jenis gangguan jiwa tersebut bisa terjadi pada seseorang dari beberapa faktor.¹⁷ Dampak yang muncul dimasyarakat dari adanya orang dengan gangguan jiwa yaitu masyarakat cenderung berpandangan buruk terhadap orang dengan gangguan jiwa, dilihat dari segi keamanan masyarakat merasa terancam apabila terjadi kekambuhan pada orang dengan gangguan jiwa tersebut dan masyarakat akan merasa takut dan tidak nyaman untuk keluar

¹⁶ Kharisma Salsa Bila dan Sulistyanta, "Perlindungan Hukum Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Sebagai Korban Tindak Pidana Penganiayaan dalam Perspektif Viktimologi", *Recidive*, Vol.11 No.1 (2022) hal.93

¹⁷ Bidayatul Hidayah, dkk, "Proses Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Pasca Pasung di Unit Pelaksanaan Teknis Rehabilitasi Sosial Bina Laras Kediri", *Multidisciplinary Journal*, Vol.6, No.1 (2023) hal.3

rumah.¹⁸ Sedangkan pada orang yang mengalami gangguan jiwa mendapatkan sikap deskriminasi, pengabaian, bahkan pandangan buruk bagi masyarakat yang tidak bisa menerima mereka dalam kehidupan sosial. Tidak hanya itu, keluarga orang dengan gangguan jiwa juga mendapatkan dampak yaitu dianggap tidak bisa merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa.

2. Pengertian Rehabilitasi

Rehabilitasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki dua arti yaitu pemulihan terhadap kedudukan atas keadaan atau nama baik yang dahulu (semula). Rehabilitasi juga diartikan sebagai perbaikan anggota tubuh yang cacat sebagainya atas seseorang contohnya pasien yang menjalani pengobatan di rumah sakit dan korban bencana yang mengalami trauma supaya menjadi manusia yang berguna dan mendapatkan tempat yang selayaknya manusia di masyarakat.¹⁹

Undang-Undang No 11 Tahun 2009 menjelaskan arti Rehabilitasi Sosial adalah suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Suparlan rehabilitasi sosial adalah proses seseorang dalam memperbaiki kembali dan mengembangkan kemampuan fisik dan mental dengan kegiatan-kegiatan positif sehingga

¹⁸ Restu Islamiati, dkk, “Sikap Masyarakat Terhadap Orang dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut”, *Jurnal Keperawatan BSI*, Vol.06 No.02 (2018) Hal.198

¹⁹ KBBI VI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Rehabilitasi> diakses tanggal 25 Mei 2024

dapat memperbaiki kesejahteraan sosial baik bagi diri sendiri maupun keluarganya.²⁰

Dengan adanya pengertian rehabilitasi dan rehabilitasi sosial diatas, peneliti mengartikan bahwa rehabilitasi sosial adalah kegiatan seseorang yang telah kehilangan fungsi sosialnya yang diakibatkan dari hal-hal tertentu untuk dapat kembali normal dengan mengisi kegiatan-kegiatan yang positif dan untuk mengembalikan nama baik diri sendiri maupun keluarganya.

3. Jenis-Jenis Kegiatan Rehabilitasi

Rehabilitasi sosial dilakukan dengan bimbingan-bimbingan dari seseorang yang ahli dibidang masing-masing seperti contoh pelatihan beternak dipandu oleh seseorang yang ahli dalam bidang peternakan, pelatihan memasak bisa dipandu oleh chef, pelatihan rias bisa dipandu oleh MUA dan lain-lain. Jenis kegiatan rehabilitasi ada tiga, yaitu:

a. Terapi okupasi

Terapi okupasi merupakan salah satu terapi untuk yang sedang menjalani rehabilitasi dengan menggabungkan teknik dari seni dan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mengarahkan klien kepada aktivitas yang terselektif. Dengan begitu dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan dan mencegah kekambuhan dengan membuat sibuk berkegiatan.

²⁰ Nur'aini, dkk, *Patologi dan Rehabilitasi Sosial* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), hal.110

b. Terapi vokasional

Terapi vokasional adalah bagian terapi yang prosesnya berupa bimbingan dalam serangkaian kegiatan keseharian agar klien mendapatkan kepastian ketika setelah rehabilitasi ke dalam kehidupan sosialnya. Tujuan terapi ini adalah agar klien mampu mengembangkan bakatnya Kembali seperti sebelumnya.

c. Terapi religius dan spiritual

Terapi ini adalah terapi yang melibatkan pembimbing spiritual untuk mengajak klien mengingat dan beribaddah kepada Tuhannya sesuai dengan agama nya. Terapi ini berguna untuk menenangkan kondisi batin dari seseorang yang mengalami permasalahan pada jiwanya.²¹

4. Tujuan Rehabilitasi

Menurut Haryanto tujuan dari rehabilitasi yaitu:

- a.** Untuk mengembalikan rasa percaya diri, harga diri dan kesadaran atas tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap keluarganya serta masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
- b.** Mengembalikan kemauan dan kemampuan diri untuk menormalisasi tugas individu dan fungsi sosialnya.²²

B. Gerakan Shalat ODGJ Yang Menjalani Rehabilitasi

Shalat menurut bahasa Arab artinya Do'a. Sedangkan menurut istilah yaitu ibadah yang mengandung bacaan dan perbuatan tertentu dengan

²¹ Dwiki Farhan, "Proses Rehabilitasi Sosial Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Yayasan Al-Fajar Berseri Bekasi" (skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020) Hal.36

²² *Ibid*, hal.32

menghadirkan hati secara Ikhlas dan khusyuk, dimulai dari gerakan takbiratul Ihram dan diakhiri dengan salam menurut syari'at.²³

Hukum Shalat adalah wajib. Ulama fiqh berrpendapat bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus diketahui dan dilaksanakan semua Muslim, mulai dari laki-laki, perempuan, tua, dan muda.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: “Bacalah Al-Qur'an yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah shalat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Sungguh, mengingat Allah itu lebih besar keutamaannya daripada ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²⁴

Hukum shalat lima waktu hukumnya fardhu'ain bagi Muslim baligh, berakal, baik laki-laki atau perempuan.²⁵ Kewajiban shalat sebagai suatu keharusan bahwa manusia diciptakan di muka bumi hanya untuk beribadah kepada Allah. Ibadah shalat tidak hanya dimaksudkan untuk meninggalkan kewajiban menerima pahala dan mencapai kepuasan, namun menjadi sangat diperlukan, misalnya untuk mencegah perbuatan buruk dan munkar serta untuk mencapai kedudukan yang tinggi di hadapan Allah.²⁶

Shalat terdiri dari dua macam, yaitu shalat wajib dan shalat sunnah. Shalat wajib adalah shalat yang wajib dilakukan oleh semua umat Muslim, jika tidak dilakukan mendapat dosa. Shalat wajib terdiri dari 5 waktu dengan

²³ Said Ali bin Wahf al- Qahtani, *Pedoman & Tuntunan Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2014) hal 44

²⁴ Al-Quran Surah Al-Ankabut ayat 45 <https://quran.nu.or.id/al-'ankabut/45>, diakses tanggal 21 Mei 2024

²⁵ Said Ali bin Wahf al- Qahtani, *Pedoman & Tuntunan Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2014) hal 47

²⁶ Muhammad Arbain, *Sholat for Terapy* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014) hal 09

jumlah 17 rakaat. Subuh 2 rakaat, Dzuhur 4 rakaat, Ashar 4 rakaat, Maghrib 4 rakaat, dan Isya' 4 rakaat. Sedangkan shalat sunnah adalah shalat yang sebaiknya dilaksanakan untuk menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Macam-macam shalat sunnah yaitu : Shalat Idul Fitri dilakukan pada Hari Raya Idul Fitri, Shalat Idul Adha dilakukan pada Hari Raya Idul Adha, Shalat Hajat biasa dilakukan ketika umat muslim memiliki keinginan khusus, Shalat tahajjud dilaksanakan di malam hari setelah tidur, Shalat Dhuha dilakukan pagi mulai dari matahari setinggi tombak, Shalat witr dilakukan di malam hari, Shalat Gerhana Matahari dilakukan Ketika ada gerhana matahari, Shalat Gerhana Bulan dilakukan ketika ada gerhana bulan, Shalat Tarawih dilakukan sebulan penuh selama Bulan Ramadhan, Shalat Rawatib dilakukan diantara shalat wajib, Shalat Istikharah dilakukan ketika umat muslim meminta atau memperoleh petunjuk dari Allah SWT. Shalat Tahiyatul Masjid dilakukan Ketika memasuki Masjid dan ingin berdiam diri di dalamnya, Shalat Istisqa dilakukan Ketika meminta agar diturunkan hujan, Shalat Taubat dilakukan Ketika seorang Muslim berniat untuk bertaubat.

1. Ketentuan-ketentuan Shalat

Ketentuan-ketentuan shalat adalah beberapa hal yang perlu diketahui semua umat Muslim agar pelaksanaan shalat dapat mengantarkan umat Muslim pada ibadah yang sempurna dan tepat kepada Allah SWT.

a. Syarat-syarat shalat

1) Syarat wajib shalat

- a) Beragama Islam, bagi umat nonIslam tidak sah solatnya, sampai dia memeluk Agama Islam

- b) Baligh, diwajibkan bagi orang tua menyuruh shalat anaknya sejak usia 7 tahun dan memukulnya Ketika sudah mencapai usia 10 tahun tetap malas shalat.
- c) Berakal sehat, semua yang waras dan sadar diwajibkan untuk shalat.
- d) Suci dari hadats dan Najis, wajib bagi orang yang melaksanakan shalat terhindar dari hadats dan Najis.²⁷

2) Syarat sah shalat

- a) Mengetahui masuknya waktu shalat karena shalat sebelum masuk waktunya membuat shalat tidak sah.
- b) Bersih dari hadats dan kecil maupun besar, Ketika hendak melaksanakan shalat penting untuk memastikan keadaan badan bersih dari hadast kecil maupun besar.
- c) Pakaian bersih dan tidak najis serta layak untuk dipakai shalat, pakaian layak maksudnya pakaian yang tidak ketat, tidak bolong, dan tidak kotor.
- d) Tempat shalat suci dari najis serta tidak termasuk tempat-tempat terlarang untuk shalat. Contoh kuburan, wc dll.
- e) Menutup aurat. Aurat laki-laki. Menurut Imam Syafi'i aurat laki-laki antara pusar dan lutut, sedangkan pusar dan lutut tidak termasuk aurat. Dan aurat perempuan adalah seluruh badannya kecuali wajah dan kedua telapak tangannya.

²⁷ Said Ali bin Wahf al- Qahtani, *Pedoman & Tuntunan Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2014) hal 48

- f) Menghadap kiblat, kiblat bagi setiap muslim yaitu ke arah Ka'bah.
- g) Meninggalkan hal-hal yang membatalkan shalat, contohnya tidak berbicara, makan, minum, dll. Atau segala hal gerakan kecuali gerakan shalat.
- h) Mengetahui segala hal yang berhubungan dengan shalat.²⁸

b. Rukun shalat

1) Niat

Hakikat niat adalah di dalam hati, namun, disunnahkan untuk dilafalkan agar membantu menghadirkan niat di dalam hati. Ketika takbiratul Ihram, juga sebagai pengingat shalat yang sedang dilaksanakan.

2) Takbiratul ihram

Mengucapkan lafal takbir Allahu Akbar ketika berdiri, mengucapkan dengan menghadap kiblat, bacaan dapat terdengar oleh diri sendiri sembari menghadirkan niat di dalam hati saat takbiratul ihram. Jari jempol sejajar dengan daun telinga, jari lain sejajar dengan telinga, sedikit renggang, tangan berada di antara dada dan pusar, tangan kanan di atas tangan kiri, tangan kanan menggenggam pergelangan tangan kiri.

²⁸ Said Ali bin Wahf al-Qahtani, *Pedoman & Tuntunan Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2014) hal 49

3) Berdiri bagi yang mampu

Berdiri dengan pandangan mengarah ke tempat sujud, namun jika tidak mampu berdiri diperbolehkan untuk duduk, jika tidak mampu duduk diperbolehkan dengan berbaring.

4) Membaca Al-Fatihah

Membaca surah Al-fatihah disetiap rakat, Al-Fatihah dibaca keras ketika shalat berjamaah rakaat pertama Shalat Subuh, rakaat pertama dan kedua di Shalat Maghrib dan Shalat Isya. Surah Al-Fatihah dibaca pelan ketika shalat berjamaah shalat Dzuhur dan Ashar.

5) Ruku' dengan tumakninah

Posisi punggung sejajar dengan posisi kepala, posisi telapak tangan tepat di atas lutut, jari-jari tangan di arahkan ke bawah (tanah), dengan jarak antar lutut adalah sejengkal tangan.

6) I'tidal dengan tumakninah

Gerakan I'tidal dilakukan dengan tumakninah yaitu berdiam dan tenang sesaat, dalam durasi yang minimal memungkinkan seseorang untuk mengucapkan *"robbana lakal hamdu"*

7) Sujud dua kali dengan tumakninah

Sujud di atas tujuh anggota tubuh (dahi, kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua bagian dalam jari kaki), bagian bawah tubuh harus lebih tinggi dari bagian atas tubuh (area pinggang lebih tinggi dari kepala), menjadikan dahi sebagai tumpuan, tumakninah, Sebagian dahi langsung bersentuhan dengan lantai / tempat sujud,

tidak sujud di atas benda yang bergerak mengikuti orang shalat (peci, dll)

8) Duduk di antara dua sujud dengan tumakninah

Duduk di atas tumit kiri dengan punggung kaki kiri menghadap lantai sedangkan kaki kanan ditegakkan, posisi telapak tangan dalam kondisi terbuka berada di atas paha dengan ujung-ujung jari sejajar dengan lutut.

9) Duduk tasyahud akhir

Duduk secara tawarruk, yaitu dengan bersimpuh dengan menempelkan pantat ke lantai sedangkan kaki kiri diselipkan ke bawah kaki kanan, telapak tangan kiri dalam posisi terbuka dan telapak tangan kanan menggenggam kecuali jari telunjuk (posisi ini bertahan hingga mengucapkan salam).

10) Membaca bacaan tasyadud akhir

11) Membaca shalawat atas Nabi setelah tasyadud akhir

12) Salam

Mengucapkan salam pertama sambil menoleh ke kanan hingga terlihat pipi kanan dari arah belakang, telunjuk tetap dalam keadaan menunjuk (tidak dilipat) saat salam, dan dilipat setelah salam pertama.

13) Tertib

Menjalankan rukun-rukun sesuai dengan urutannya. Memulai dengan niat disertai dengan takbiratul ihram, kemudian

Al-Fatihah, kemudian rukuk, kemudian I'tidal, kemudian sujud, dan seterusnya hingga salam.²⁹

2. Terapi Shalat bagi ODGJ

Shalat bagi orang dengan gangguan jiwa sangat penting karena dalam shalat terdapat do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT. Shalat khusyuk mengantarkan pada ketenangan sehingga orang dengan gangguan jiwa akan lebih rileks dan dapat membantu proses rehabilitasi yang dilakukan. Terapi shalat memberikan dampak positif bagi setiap orang terutama orang dengan gangguan jiwa, terapi shalat memberikan efek ketenangan dalam hati dan pikiran.

C. Bacaan Al-Qur'an ODGJ Yang Menjalani Rehabilitasi

Secara bahasa Arab Al-Qur'an adalah bentuk Masdar dari *qara'a* yang artinya membaca. Sedangkan secara istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yaitu nabi penutup bagi Islam melalui malaikat Jibril secara berangsur-angsur dan membacanya dinilai sebagai ibadah.³⁰

Perintah membaca Al-Qur'an telah dijelaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

²⁹ Miftahul Ihsan, *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunnah Menurut Mazhab Syafi'i*, (Sukoharjo: Aqam, 2023), hal 111-131

³⁰ Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz*, Vol.01 No.01, (2019) hal. 91-92

Artinya: “Bacalah dengan menyebut nama Allah Yang Maha Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”³¹

Al-Qur’an adalah sumber dari kebenaran seperti yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: “Kitab Al’Qur’an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.”³²

Al-Quran adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman yang harus dipegang oleh umat Muslim. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun.

Al-Qur’an jika dilihat dari namanya memiliki beberapa fungsi, nama-nama tersebut yaitu: *Al-Huda* artinya petunjuk yang dimaksud adalah Al-Quran sebagai petunjuk bagi umat Muslim agar tetap dalam jalan yang benar, *Al-Furqan* artinya pembeda antara yang hak dan yang bathil maksudnya adalah dalam Al-Quran banyak dijelaskan perkara-perkara yang baik dan yang buruk agar umat Muslim mengetahui perbedaannya, *Al-Burhan* artinya bukti kebenaran maksudnya adalah semua yang ada di dunia tercatat di dalam Al-Qur’an, *Al-Dzikr* artinya pengingat maksudnya Al-Qur’an sebagai pengingat bagi pembacanya, *Al-Mau’idhah* artinya nasihat maksudnya adalah nasihat bagi umat manusia dalam kebaikan, *As-Syifa* artinya obat penyembuh

³¹ Al-Qur’an Surah Al-Alaq ayat 1-5 <https://tafsirweb.com/37630-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>, diakses tanggal 21 Mei 2024

³² Al-Qur’an Surah Al Baqarah ayat 2 [Tafsirq.com" https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-2](https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-2), diakses Tanggal 21 Mei 2024

maksudnya ayat-ayat Al-Qur'an sebagai obat bagi pembacanya karena setiap bacaan Al-Qur'an membuat pembaca merasa damai dan tentram.

D. Metode Membaca Al-Qur'an

Metode membaca Al-Qur'an adalah metode yang diajarkan oleh guru kepada santri agar mempermudah dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang diajarkan guru memiliki kelebihan dan kekurangan. Efektivitas pembelajaran melalui metode-metode yang berbeda tergantung dari tiap-tiap daerah dan juga tergantung pada santri yang diajarkan.³³ Beberapa Metode yang diajarkan guru pada santri adalah sebagai berikut:

3. Metode qira'ati

Metode qiroati adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan menekankan langsung pada Latihan membaca. Ciri-ciri metode ini adalah dalam proses pengajarannya guru tidak boleh menuntun tetapi guru hanya menunjuk bacaannya. Prinsip dari metode qiroati adalah membacanya tidak dieja tapi langsung dibaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar atau disingkat LCTB.³⁴

4. Metode tilawati

Metode tilawati merupakan pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dan mengkombinasikan praktik klasikal dengan membaca sendiri menggunakan metode baca Simak. Tujuan dari metode ini adalah memastikan bahwa santri dapat menyelesaikan dan menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik.

³³ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara", *Jurnal Ilmiah Al QALAM*, Vol.11 No.24, (2017) hal.95

³⁴ Abdul Haris Rasyidi, "Studi tentang Penggunaan Metode Qiraati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol.01 No.02 (2019) hal.213

Penggunaan lagu dalam membaca Al-Qur'an juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar santri.³⁵

5. Metode iqra'

Metode iqra adalah metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan bertahap, dimulai dengan tahap pengenalan huruf-huruf hijaiyyah bersifat mandiri dengan dibekali buku dari jilid 1 sampai jilid 6 bertujuan untuk memudahkan santri dalam menggunakannya.³⁶

6. Metode Aba Ta Tsa

Metode Aba Ta tsa adalah pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru untuk mengajarkan santri membaca Al-Qur'an dengan mengintegrasikan kemampuan hafalan, pemikiran, dan pengucapan, sambil menggunakan Al-Qur'an Standar Timur Tengah (Rosmul Utsmani) sebagai acuan. Pendekatan ini dianggap sebagai kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai kemampuan belajar tersebut, metode ini diharapkan dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta mudah dipahami, dan sistematis, sehingga tidak membuat santri merasa bosan dan mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an.³⁷

³⁵ Muhammad Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di KB TAAM Adinda Menganti Gresik", *Education And Human Development Journal*, Vol.02 No.01 (2017) hal.110

³⁶ Suci Anggita, dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di TPQ Aisyiyah Binjai" *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.04 No.01 (2023) hal.34

³⁷ Endang, "Efektivitas Penggunaan Metode Aba Ta Tsa dan Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an di LTQA Al-Hikmah dan LTQA At-Taqwa Jakarta Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2007), hal 22

7. Metode ummi

Metode ummi merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang cocok untuk di implementasikan untuk anak pra sekolah, karena metode ini dianalogikan kepada ibu/umi, yang artinya metode ini merupakan metode pembelajaran yang mengikuti kata-kata ibu, contohnya mengucapkan kata “jazaba”, dengan mengejanya langsung per suku kata (ja-za-ba). Metode ini dapat mengantarkan anak pada sebuah proses sehingga dapat menghasilkan produk yang cepat.³⁸

8. Metode At-Tibyan

At-Tibyan termasuk metode terbaru yang dikenalkan di Indonesia oleh Ulama Ahli Al-Qur'an dari Madinah, beliau bernama Syaikh Abdurrahman Bakr. Konsep dari Metode ini yaitu pembelajaran dengan cara mengeja huruf dan suku kata secara berulang-ulang dan disertai pelafalan hukum tajwidnya secara langsung. Kemudian setiap huruf dilanjutkan dengan bait yang dibaca oleh santri.³⁹

E. Metode Iqra'

1. Pengertian dan Sejarah Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah salah satu metode pengajaran membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan langsung pada membaca. Seperti yang sudah dijelaskan pada Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 yaitu perintah untuk membaca. Kata iqra' berasal dari bahasa arab qara'a, kata ini memiliki banyak arti yaitu membaca, menganalisis, mendalami,

³⁸ Anwar Khudori, dkk, “Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Kelas IV SD Kaifa Bogor” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, hal.244

³⁹ Muhammad Iqbal Ansari, “ Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin” *Darul Ulum*, Vol.10, No.01, (2019) hal.60

menyampaikan, dan meneliti. Oleh karena itu, perintah iqra' atau "bacalah" tidak memerlukan tulisan yang dapat dibaca atau ucapan yang dapat didengarkan. Pengertian ini sesuai dengan arti kata qara'a, yang pada awalnya menghimpun.⁴⁰

Metode iqro' pertama kali disusun oleh K.H As'ad Humam di Yogyakarta. K.H As'ad Humam menyusun buku yang berjudul "Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an". Buku ini terdiri atas 6 jilid yang disusun secara praktis dan sistematis, pada setiap jilid dilengkapi dengan tata cara pengajarannya yang bertujuan untuk memudahkan santri dan guru yang akan menggunakannya.⁴¹

2. Sistematika Metode Iqra'

Sebenarnya metode iqro' tidak memerlukan instrumen lain, karena hanya menonjolkan pembacaan saja. Sistematika belajar iqro' antara lain:

- a. Pelajaran jilid 1 semuanya berisi prolog bunyi huruf tunggal yang bermakna fathah.
- b. Pada jilid 2 disajikan bunyi huruf-huruf yang terkait dengan makna fathah, baik huruf-huruf yang terkait di awal, di tengah, dan di akhir kata.
- c. Pada jilid 3 disajikan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf berurutan, kasroh panjang karena diikuti huruf ya sukun, bacaan dhommah, dan dhommah panjang karena diikuti waw sukun.

⁴⁰ Ema Susanti, "Penerapan Metode Iqra' dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021) hal.15

⁴¹ Suci Anggita, dkk, "Pengaruh Penggunaan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di TPQ Aisyiyah Binjai" *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.04 No.01 (2023) hal.34

- d. Metode pada jilid 4 dimulai dengan pembacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, bunyi ya sukun, waw sukun, mim sukun, sister sukun, qolqolah dan huruf hijaiyah lainnya yang memiliki arti sukun.
- e. Substansi jilid 5 terdiri dari cara membaca alif lam qomariyah, wakaf, far'i galau, sukun pertapa atau tanwin menghadapi huruf idghom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, dan cara membaca saudara sukun atau tanwin menghadapi huruf Idghom huruf bilaghunnah.
- f. Butir-butir dalam jilid 6 ini memuat bighunnah yang diikuti dengan semua persoalan tajwid. Contoh mendasar pada jilid 6 adalah cara membaca sukun atau tanwin bertemu dengan surat ikhfa, cara membaca saudara sukun atau tanwin bertemu dengan surat iqlab, cara membaca sukun atau tanwin bertemu dengan surat ikhfa, cara membaca prolog wakaf. beberapa huruf atau kata yang mendalam dan cara membaca huruf-huruf tersebut secara fawatihussuwar”.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra’

Metode Iqro' memberikan penekanan langsung pada praktek membaca yang diarahkan oleh buku pedoman Iqro' yang terdiri dari 6 jilid. Hipotesis yang diperkenalkan dimulai dari level yang paling mudah kemudian sedikit demi sedikit mengarah pada level ideal. Manfaat metode iqro antara lain sebagai berikut: Adapun kelebihan metode iqro' diantaranya sebagai berikut:

- a. Tersedia buku sederhana yang dilengkapi dengan beberapa petunjuk pembelajaran.

- b. CBSA (Metode Pembelajaran Belajar Dinamis), siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai penyajian pada lembar inkuiri, sebagai prasyarat untuk memahami huruf hijaiyah.
- c. Bersifat individual, setiap siswa menghadap pendidik untuk mendapatkan pengarahan segera.
- d. Dengan menggunakan kerangka bantuan, siswa dengan pendidikan tinggi dapat membantu dan memperhatikan siswa lain yang lebih rendah, namun interaksi kelulusan tidak ditentukan oleh guru.
- e. Kajian ini terfokus pada siswa, menyiratkan bahwa sistem pembelajaran memberikan pekerjaan yang lebih dinamis kepada siswa.
- f. Tertata rapi dan mudah diikuti, dari yang sederhana hingga yang sulit dibaca, sehingga tidak sulit untuk diperhatikan dan mudah diingat.
- g. Pemanfaatan kerangka yang bergeser dengan cerita dan melodi Islami.
- h. Buku metode iqro dapat disesuaikan untuk segala usia.
- i. Dengan menggunakan materi bacaan yang secara lugas menyajikan bunyi bacaan tanpa menghadirkan huruf hijaiyah, sehingga tidak menyulitkan siswa dalam membaca sesuai dengan maknanya.

Kekurangan metode iqro' yang dikemukakan oleh berbagai sudut pandang antara lain:

- a. Siswa kurang paham tentang nama-nama huruf hijaiyah karena belum dipahami pada awal pembelajaran.
- b. Siswa kurang paham tentang istilah atau nama bacaan dalam ilmu tajwid.

Dengan demikian dalam menggunakan metode iqro' terdapat kekurangannya, misalnya tidak mempelajari nama-nama huruf hijaiyah pertama, namun lebih fokus pada huruf-huruf yang selama ini berharakat. Metode iqro' juga tidak memusatkan perhatian pada istilah-istilah dalam kerangka berpikir tajwid secara lebih mendalam karena dengan metode ini menonjolkan artikulasi huruf dengan lancar. Jadi metode iqro' adalah suatu metode yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dimana pada tahap mendasarnya yaitu penyajian huruf hijaiyah, dan terdiri dari 6 jilid.